

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, fenomena yang ada di deskripsikan terlebih dahulu kemudian di analisis secara mendalam berdasarkan kajian teoritis.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:3) yang dimaksud dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dari individu secara holistik (utuh). Dengan demikian pendekatan ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan.

Selanjutnya Moleong (2001:4-8) mengungkapkan ada 11 ciri penelitian kualitatif (1) Latar alamiah dalam mana penelitian dilakukan pada konteks dari suatu keutuhan (entity); (2) Manusia sebagai alat (instrument) dalam hal ini peneliti sendiri di bantu oleh orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Dengan asumsi bahwa manusia yang dapat menyesuaikan terhadap kenyataan, manusia yang dapat berhubungan dengan responden, hanya manusia yang mampu memahami keterkaitan kenyataan di lapangan; (3) Metode kualitatif, hal dipandang lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri; (4) Analisis data secara induktif dengan alasan, pertama proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data; kedua dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dikenal dan akuntabel; ketiga lebih dapat menyesuaikan latar secara utuh; keempat dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; terakhir dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik;

(5) Teori dari dasar (grounded theory). penelitian lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data; (6) Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain-lain; (7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini agar lebih jelasnya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti; (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Batas akan menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus. Penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Dalam hal ini peneliti kualitatif telah melakukan redefinisi tentang validitas, reliabilitas dan objektivitas dalam versi penelitian klasik; (10) Desain yang bersifat sementara, desain dirancang secara tentatif dan terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan; (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif ini, Nasution (1996:8-9) menyebutnya dengan penelitian naturalistik kualitatif dan memiliki ciri-ciri antara lain : (a) data diperoleh langsung dari setting alam; (b) penentuan sampel ditentukan secara purposive; (c) instrumen utama adalah peneliti; (d) bersifat deskriptif analitik dengan demikian lebih menekankan proses dari pada hasil; (e) pendekatan analisis dilakukan secara induktif; (f) mengutamakan makna yang terkandung dibalik data.

Dalam penelitian kualitatif, pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan : *pertama* susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti; *kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari; *ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis tentang prosedur penyusunan perencanaan strategik pendidikan dan

pelatihan aparatur dan menganalisis posisi stakeholder dalam proses penyusunan rencana strategik tersebut pada Badandiklatda Propinsi Jawa Barat. Analisis secara mendalam berdasarkan kajian teori, setelah diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti.

B. Sumber Data Peneliti

Penelitian yang berkualitas akan sangat ditentukan oleh sumber data yang berada pada lokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2001:112) sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada kajian ini jenis datanya dikaji ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang dijadikan sumber data oleh penulis meliputi :

1. Kata-kata dan tindakan.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil antara gabungan dari kajian melihat, mendengar dan bertanya. Mengingat peneliti menjadi pengamat berperan serta pada latar penelitian ini, maka ketiga gambaran secara efektif, walaupun ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan secara sadar, terarah guna diperolehnya informasi yang diperlukan.

2. Sumber tertulis.

Sumber tertulis merupakan sumber kedua setelah kata-kata dan tindakan, akan tetapi sumber data ini tidak bisa diabaikan, sumber data yang dalam bentuk tulisan ini meliputi dokumen resmi dalam bentuk laporan, buletin, pedoman-pedoman kerja, dokumen perencanaan, hasil evaluasi dan data-data Badandiklatda Propinsi Jawa Barat yang tersimpan di unit kearsipan.

3. Foto

Foto merupakan data deskriptif yang cukup berharga dan akan digunakan oleh peneliti untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya akan digunakan secara induktif, foto yang akan peneliti gunakan sebagai sumber data ialah :

- (1) Foto yang diambil sendiri oleh peneliti di latar penelitian.
- (2) Foto yang dihasilkan oleh orang lain sebagai dokumen resmi dari berbagai kegiatan Badandiklatda.

Tempat pelaksanaan penelitian seperti yang telah diuraikan terdahulu adalah di Badandiklatda Propinsi Jawa Barat dengan fokus masalah adalah proses penyusunan perencanaan strategik dan bagaimana keterlibatan stakeholder dalam proses penyusunan tersebut. Dalam menentukan informan awal ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih staf pimpinan di Badandiklatda mulai dari Kepala Badan, Sekretaris, Kepala-Kepala Bidang yang selanjutnya menggelinding ke sumber data lainnya baik itu sumber data manusia, dokumentasi, data statistik atau pun situasi yang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Dalam menentukan dan menetapkan informan baik awal atau berikutnya, peneliti berpegang pada persyaratan informan sebagai berikut :

- (1) Mereka yang terlibat langsung/partisan dalam penyusunan perencanaan strategik Badandiklatda Propinsi Jawa Barat.
- (2) Mereka yang tidak terlibat langsung tetapi dipandang menguasai atau memahami tentang proses penyusunan perencanaan strategik Badandiklatda.
- (3) Mereka yang memiliki waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan yang diperlukan.

C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan bersifat deskriptif analitik yang lebih menekankan pada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Oleh karena itu alat utama bagi pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Sejalan dengan hal tersebut, E. Kusmana (1984:94) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik memungkinkan adanya suatu langkah evaluatif atau keadaan yang nyata terjadi, juga memungkinkan peneliti memberikan masukan-masukan yang dianggap berguna dan bermanfaat dari aspek yang dikaji atau ditelaah terhadap masalah di lapangan. Dengan demikian hasilnya akan memberikan suatu analisa yang lebih mendalam terhadap kondisi yang terjadi.

Dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang penulis butuhkan dilapangan, penulis menggunakan :

(1) Pengamatan (observasi).

Menurut Moleong (2001:126). pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Dalam pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berperan serta karena peneliti sekaligus melakukan dua peran yaitu sebagai pengamat dan anggota resmi yang diamati.

(2) Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara disini ialah percakapan dengan para pelaku dilapangan dengan maksud untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Maksud dari pada wawancara ini menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2001:135) antara lain : mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan,



organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (trianggulasi); dan memverifikasikan, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.

Dalam hubungan dengan instrumen ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pendekatan petunjuk umum wawancara. Dimana peneliti terlebih dahulu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang akan disampaikan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh kebulatan data yang mengarah kepada upaya menjawab pertanyaan peneliti.

(3) Catatan lapangan.

Catatan lapangan merupakan hal yang sangat penting pada waktu melakukan pengamatan atau wawancara dengan para responden. Catatan sangat berperan sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, diraba, dengan catatan yang sebenarnya. Catatan ini akan dilihat dan disusun secara naratif sehingga merupakan informasi yang akurat untuk mendukung pembahasan masalah penelitian.

Pada dasarnya catatan lapangan ini berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya (Bogdan dan Bakler, 1982)

(4) Dokumen.

Dokumen yang dimaksud disini ialah setiap bahan yang tertulis atau terekam baik dalam bentuk film, pita rekaman atau CD, foto dan lain-lain yang ada keterkaitannya dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan sumber data yang sangat penting, karena sifatnya stabil, kaya dan kontributif untuk dimanfaatkan dalam menguji, menafsirkan dan bahkan meramalkan sesuatu.

Dokumen ini menurut Moleong (2001:161/162) terdiri dari : Dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan secara tertulis tentang tindakan, pernyataan dan kepercayaannya. Dokumen resmi terdiri dari internal dan eksternal. Dokumen internal terminal memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga risalah rapat, aturan kantor dan lain-lain. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga misalnya makalah, buletin, pernyataan di media massa dan sebagainya. Kajian isi atau content analysis yaitu suatu teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif sistematis dan kuantitatif tentang data atau dokumen hasil temuan di lapangan. Dalam hal ini Weber (Moleong, 2001:163) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai alat utama, hal ini merupakan ciri spesifik yang membedakan dengan penelitian kuantitatif demikian pula halnya dalam tahapan penelitian, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti memiliki spesifikasi tersendiri. Menurut Nasution (1992:5) langkah penelitian meliputi tahapan : (1) Orientasi; (2) Eksplorasi; dan (3) Member check.

Bogdan (Moleong, 2001:85) menyajikan tiga tahapan yaitu (1) Pra lapangan; (2) Kegiatan lapangan; dan (3) Analisis intensif. Lebih rinci lagi, Lofland dan Lofland (Moleong, 2001:85) mengajukan 11 langkah yaitu (1) Mulai dari tempat anda berada; (2) Menilai latar penelitian; (3) Masuk lapangan, (4) Bersama lapangan; (5) Mencatat dengan hati-hati; (6) Memikirkan satuan; (7) Mengajukan pertanyaan; (8) Menjadi tertarik; (9) Mengembangkan analisis; (10) Menulis laporan dan (11) Membimbing akibat.

Dari ketiga pendapat tersebut, penulis memilih dan memodifikasi tahapan penelitian sebagai berikut :

Tahap Pra lapangan :

Dalam tahapan ini beberapa kegiatan yang peneliti lakukan meliputi :

- (a) menyusun rancangan penelitian, termasuk didalamnya mempersiapkan instrumen yang akan digunakan;
- (b) menentukan lapangan penelitian, dalam hal ini penulis mempertimbangkan teori substantif dalam hal ini perencanaan strategik pendidikan, untuk kemudian menjajaki lapangan untuk melihat sejauh mana kesesuaian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan;
- (c) menyelesaikan perizinan meliputi : (1) meminta surat pengantar dari PPS-UPI;
- (2) menyampaikan surat izin tersebut kepada instansi yang dijakdikan lokus penelitian yaitu Badandiklatda Propinsi Jawa Barat;
- (3) mempersiapkan persyaratan yang diperlukan.
- (d) melakukan pendekatan dengan para responden untuk meminta kesediannya memberikan informasi yang dibutuhkan.

Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap penelitian, yakni menjaring data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para responden yang dipandang representatif yang memungkinkan terjadinya data yang akurat.

Untuk lebih melengkapi data peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan harapan dapat memperoleh fakta yang lebih aktual yang ada keterkaitannya dengan proses penyusunan perencanaan strategik pada Badandiklatda Propinsi Jawa Barat.

Tahap Member Check

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengkajian data untuk melihat tingkat akurasi sehingga data yang akan dianalisis dapat dipertanggungjawabkan, untuk itu penulis melakukan konfirmasi ulang kepada responden yang ada. Selanjutnya untuk melakukan pengecekan akhir tentang keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan memilih responden atau nara sumber sebagai

pembandingan data dan informasi. Pelaksanaanya dilakukan bersamaan pada tahap eksplorasi data sehingga peneliti dapat mengoptimalkan waktu serta tenaga, sedang data yang dikomparasi dirasakan masih segar. Responden yang dipilih adalah para pejabat struktural dan fungsional yang tidak dikategorikan sebagai responden utama.

E. Prosedur Dan Analisis Data

Persoalan yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data adalah tidak adanya prosedur baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1998) yang menyatakan bahwa analisis data memerlukan kreativitas serta kemampuan intelektual yang tinggi dari peneliti. Lagi pula tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metoda yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan serta dilakukan secara terus menerus. Prosedur kegiatan yang dilakukan meliputi : mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (Nasution 1992, Moleong 2001).

Yang dimaksud dengan mereduksi data yaitu proses membuat abstraksi data. Abstraksi merupakan usaha peneliti untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya (Moleong 2001:190).

Display data adalah laporan data yang sudah direduksi untuk dilihat kembali gambarannya secara keseluruhan. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi, hal ini dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh. Dalam hal ini grounded theory diterapkan, makin banyak data yang terkumpul maka kesimpulan sementara yang dibuat makin memiliki nilai

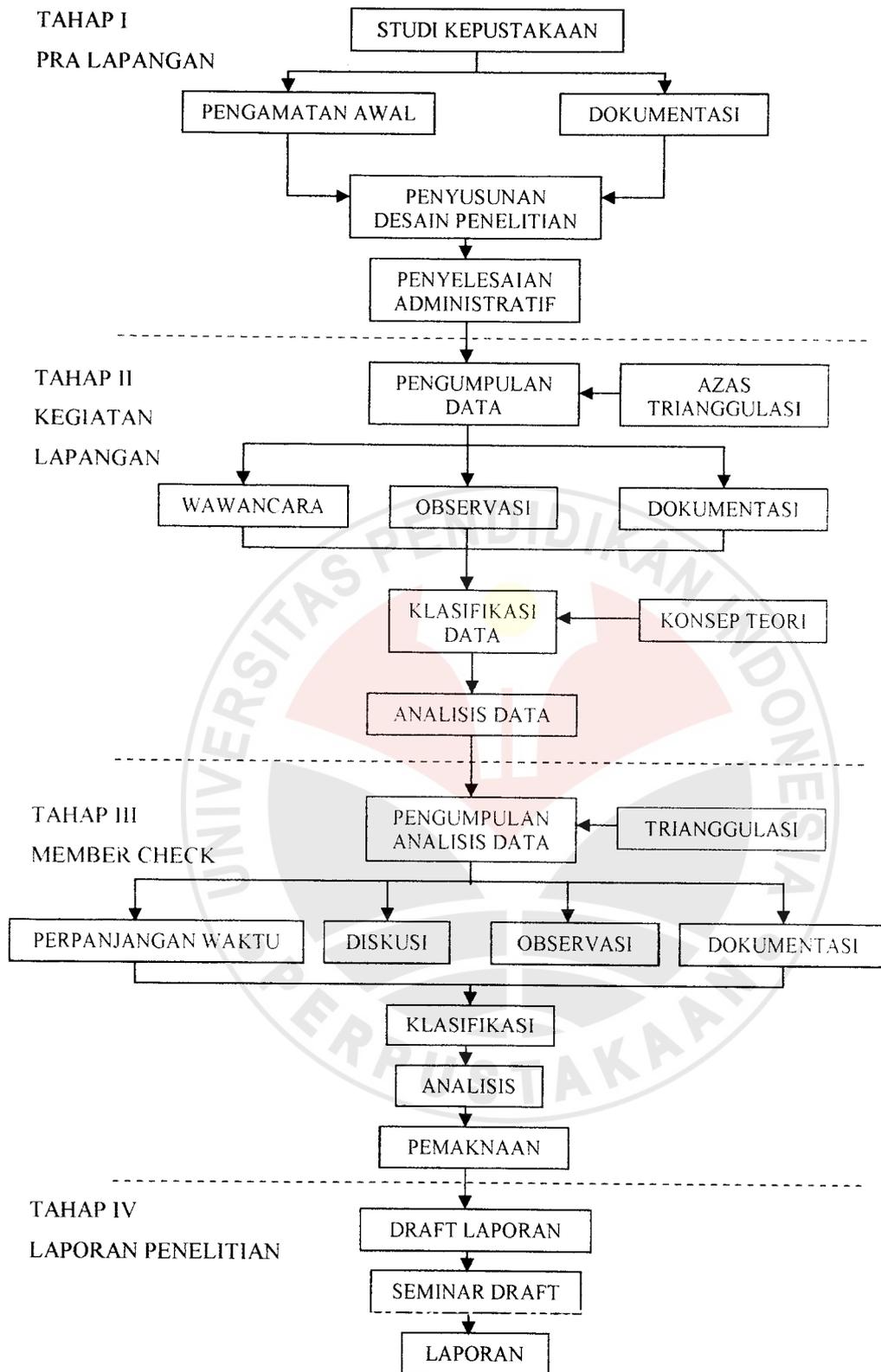
keakurasian tinggi. Oleh karena itu verifikasi terhadap kesimpulan sementara terus berlanjut sampai diperolehnya kesimpulan penelitian.

Kriteria reduksi data yang peneliti gunakan adalah : (1) mengarahkan perhatian langsung kepada fenomena dari pengalaman sebagaimana fenomena tersebut manampakkan dirinya; (2) mendeskripsikan pengamatan dan tidak menerangkan; (3) memberikan pembobotan secara horizontal terhadap semua fenomena yang secara langsung manampakkan diri; (4) mencari dan meneliti struktur dasar fenomena tersebut untuk mengurangi tingkat keragaman.

Kriteria pertama mengisyaratkan patokan atau acuan yang berhubungan dengan transformasi pengalaman dari pengamatan dasar terhadap pengamatan lapangan. Patokan kedua berarti peneliti mengungkapkan suatu bidang-bidang murni tanpa dibumbui keterangan subjektif dengan harapan ingin menjelaskan apa yang dibalik fenomena tersebut. Patokan yang ketiga memberikan kepada peneliti untuk tidak terkontaminasi oleh anggapan bahwa realita yang satu lebih penting dari yang lain, menghindarkan diri dari penangguhan keputusan-keputusan atau anggapan yang mungkin mengganggu pembacaan fenomena sebelum terungkap kejelasan yang nyata. Pada patokan keempat berkaitan dengan tahapan ideasi dalam rangka mengungkap struktur dasar yang melandasi sasaran pengamatan tersebut.

Dalam menguji keabsahan data atau informasi selama penelitian ini, digunakan beberapa teknik antara lain perpanjangan jangkauan waktu penelitian di lapangan, diskusi dengan kawan sejawat, meningkatkan intensitas pengamatan dan triangulasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2001) bahwa dalam menguji keabsahan data digunakan 7 teknik, yaitu perpanjangan kehadiran peneliti/pengamat, pengamatan terus menerus, triangulasi, diskusi dengan kawan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan atas kecukupan referensial dan pengecekan anggota.

Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



GAMBAR 10 TAHAP-TAHAP PENELITIAN

